

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Pengertian Literasi

Literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online memiliki arti kemampuan menulis dan membaca. Secara etimologi, literasi mengacu pada kemampuan membaca dan menulis. Sedangkan dalam konteks terminologi, literasi merupakan kemampuan untuk membaca, memahami, serta menggunakan atau memanfaatkan hasil bacaan buku, teknologi, keuangan, agama dan lainnya sehingga memberikan perubahan yang positif pada seseorang yang memiliki literasi yang baik (Hayun & Haryati, 2020, hlm. 83). Namun, saat ini istilah literasi memiliki makna meluas dari waktu ke waktu tidak hanya diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca saja (Musfiroh & Listyorini, 2016, hlm. 2).

Kirsch & Jungeblut dalam Syarifudin, dkk., (2022, hlm. 435) mendefinisikan literasi sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga mendatangkan manfaat bagi masyarakat. Adapun teori lainnya mengenai arti dari literasi diantaranya menurut Padmadewi & Artini dalam Qomaria & Sari (2022, hlm. 306) yang mengatakan bahwa dalam arti luas, literasi dipahami sebagai kemampuan berbahasa yang mencakup kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis serta kemampuan berpikir yang menjadi elemen di dalamnya. Literasi dapat diartikan sebagai melek huruf, kemampuan baca tulis, kemelekwacanaan atau kecakapan dalam membaca serta menulis. Selanjutnya literasi menurut Kemendikbud dalam Hasanah & Silitonga (2020, hlm. 10) adalah sebagai kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas yaitu membaca, melihat, dan menyimak.

Sementara Romdhoni dalam Ariyani, dkk., (2021, hlm. 145) menyatakan bahwa literasi adalah kegiatan sosial yang membutuhkan keterampilan khusus untuk menyampaikan dan menerima informasi dalam bentuk tulisan. Menurut Lisnawati & Ertinawati (2019, hlm. 4) mengatakan, “Literasi adalah kemampuan menggunakan berbagai sumber untuk memahami informasi atau gagasan, baik melalui menyimak, membaca, maupun memirsa, dan mempresentasikan gagasan dengan menggunakan berbagai media baik dalam berbicara maupun menulis sesuai dengan konteksnya”.

2. Tujuan Literasi

Melihat dari berbagai pengertian yang telah disebutkan oleh para ahli, maka terdapat beberapa tujuan literasi dari para ahli yang diantaranya, Oktariani & Ekadiansyah (2020, hlm. 27-28) mengatakan bahwa tujuan dari literasi diantaranya sebagai berikut:

- a. Melalui kegiatan membaca dapat membantu meningkatkan pengetahuan berupa informasi yang bermanfaat.
- b. Membantu meningkatkan pemahaman seseorang dalam memberi kesimpulan dari bahan bacaan yang dibaca
- c. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.

Suragangga (2017, hlm. 161) menyebutkan bahwa literasi memiliki tujuan yang diantaranya:

- a. Membudayakan literasi di sekolah,
- b. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan menjadi sekolah literat,
- c. Sekolah menjadi taman belajar yang ramah dan menyenangkan,
- d. Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam bacaan serta mewadahi berbagai strategi membaca.

Abdillah (2022, hlm. 1) mengatakan bahwa literasi memiliki tujuan yang lebih penting diantaranya:

- a. Melalui literasi, dapat meningkatkan pemahaman seseorang menjadi lebih baik dalam memberikesimpulan melalui informasi yang diterima.
- b. Membantu orang berpikir secara kritis, seperti tidak mudah dan terlalu cepat bereaksi.
- c. Dengan membaca pengetahuan masyarakat akan meningkat.
- d. Membantu meningkatkan serta mengembangkan nilai budi pekerti yang baik dalam diri seseorang.

Juniardi (2019, hlm. 1) mengatakan bahwa literasi memiliki enam tujuan yang diantaranya:

- a. Menciptakan dan mengembangkan budi pekerti yang baik.
- b. Menciptakan budaya membaca di sekolah dan masyarakat.
- c. Melalui berbagai macam informasi akan meningkatkan wawasan seseorang.
- d. Pemahaman seseorang meningkat ketika membaca suatu bacaan.
- e. Membuat seseorang bisa berpikir kritis.
- f. Memperkuat nilai kepribadian.

Jariah & Marjani (2019, hlm. 486) menyebutkan tujuan dari literasi adalah tentang mengembangkan karakter yang baik, menumbuhkan budaya membaca dan menulis di sekolah dan masyarakat, memperluas pengetahuan dan meningkatkan pemahaman dengan membaca berbagai informasi yang bermanfaat, memahami hakikat membaca dan meluangkan waktu untuk membaca dan menulis agar mendapat manfaat di kemudian hari.

3. Manfaat Literasi

Literasi tidak lepas dari manfaat yang diberikan kepada seseorang dan masyarakat. Berikut beberapa manfaat yang akan diperoleh seseorang dari literasi menurut beberapa ahli yang diantaranya, Oktariani & Ekadiansyah

(2020, hlm. 28) mengatakan bahwa manfaat dari literasi adalah sebagai berikut:

- a. Memperbanyak perbendaharaan kosa kata.
- b. Memperoleh berbagai pengetahuan dan informasi baru.
- c. Dapat menyimpulkan suatu informasi.
- d. Kemampuan seseorang dalam berpikir dan menganalisis meningkat.
- e. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam menyusun kata yang bermakna.

Sementara itu, beberapa manfaat dari budaya literasi menurut Jatnika (2019, hlm. 5) yaitu:

- a. Memperoleh pengalaman hidup dari berbagai kegiatan yang dijalani.
- b. Mendapat wawasan dan informasi tertentu yang berguna bagi kehidupan.
- c. Dapat mengetahui berbagai peristiwa kebudayaan dan sejarah suatu bangsa.
- d. Mengetahui dan mengikuti teknologi baru dan ilmu pengetahuan terbaru di berbagai dunia.
- e. Memperkaya batin, memperluas cara pandang dan pola pikir, mampu meningkatkan taraf hidup.
- f. Mampu menyelesaikan berbagai masalah kehidupan dan mengantarkan orang menjadi pandai.
- g. Memperkaya perbedaan dari kata atau istilah-istilah.
- h. Meningkatkan potensi pribadi dan meningkatkan desistensi lainnya.

Harahap dkk, (2022, hlm. 2091) mengatakan, terdapat beberapa manfaat kemampuan literasi dasar bagi siswa antara lain:

- a. Pengetahuan kosa kata siswa mengalami peningkatan.
- b. Agar otak dapat bekerja secara optimal.
- c. Menambah wawasan siswa.
- d. Mempertajam diri dalam menangkap suatu informasi melalui suatu bacaan.
- e. Mengembangkan kemampuan verbal.
- f. Melatih kemampuan berpikir dan menganalisa siswa.

g. Melatih fokus dan konsentrasi siswa.

Subrosa (2021, hlm. 3) menyebutkan terdapat beberapa manfaat literasi sebagai berikut:

- a. Menambah perbendaharaan kata seseorang.
- b. Mengoptimalkan kinerja otak melalui kegiatan literasi.
- c. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.
- d. Kemampuan interpersonal seseorang akan semakin baik.
- e. Kemampuan memahami suatu makna atau informasi akan meningkat.
- f. Meningkatkan kemampuan verbal seseorang.
- g. Meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang.
- h. Membantu meningkatkan daya fokus dan kemampuan konsentrasi seseorang.
- i. Meningkatkan seseorang yang mempunyai bakat dalam menulis atau menyusun kata yang bermakna.

Jariah & Marjani (2019, hlm. 1) mengatakan bahwa manfaat literasi dapat memperluas kosa kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, dan meningkatkan kemampuan untuk memahami makna informasi yang dibaca.

4. Jenis Literasi

Melalui Kemendikbud (2017, hlm. 6-7) terdapat enam literasi dasar, diantaranya:

- a. Literasi baca dan tulis, yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.
- b. Literasi numerasi, yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk: 1) bisa memperoleh, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari, 2) bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dsb.) untuk mengambil keputusan.

- c. Literasi sains, yaitu pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.
- d. Literasi digital, yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi di dalam kehidupan.
- e. Literasi finansial, yaitu pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan: 1) pemahaman tentang konsep dan risiko, 2) keterampilan, dan 3) motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.
- f. Literasi budaya dan kewargaan, yaitu pengetahuan dan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap identitas bangsa yaitu kebudayaan Indonesia. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat.

Seiring dengan perkembangan jaman ada beberapa ahli yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa jenis literasi menurut Setiawan dalam Turnadi (2018, hlm. 73) yang diantaranya:

- a. Literasi kesehatan, merupakan kecakapan untuk menerima, memproses serta memahami informasi dasar mengenai kesehatan dan layanan yang diperlukan untuk membuat keputusan kesehatan yang tepat.

- b. Literasi finansial, yaitu kemampuan seseorang melakukan penilaian terhadap informasi serta keputusan yang efektif pada penggunaan dan juga pengelolaan uang, dimana kemampuan yang dimaksud mencakup berbagai hal yang ada kaitannya dengan bidang keuangan.
- c. Literasi digital, merupakan kemampuan dasar secara teknis untuk menjalankan komputer serta internet, yang ditambah dengan memahami serta mampu berpikir kritis dan juga melakukan evaluasi pada media digital dan bisa merancang konten komunikasi.
- d. Literasi data, merupakan kemampuan untuk mendapatkan informasi dari data, lebih tepatnya kemampuan untuk memahami kompleksitas analisis data.
- e. Literasi kritikal, merupakan suatu pendekatan instruksional yang menganjurkan untuk adopsi perspektif secara kritis terhadap teks, atau singkatnya jenis literasi bisa kita pahami sebagai kemampuan untuk mendorong para pembaca supaya bisa aktif menganalisis teks dan juga mengungkapkan pesan yang menjadi dasar argumentasi teks.
- f. Literasi visual, yaitu kemampuan untuk mengartikan, menciptakan, dan menegosiasikan makna dari informasi yang berbentuk gambar atau diartikan sebagai kemampuan dasar dalam menginterpretasikan teks yang tertulis menjadi interpretasi dengan produk desain visual seperti video atau gambar.
- g. Literasi teknologi, yaitu kemampuan seseorang untuk bekerja secara mandiri maupun bekerja sama dengan seseorang secara efektif, tanggung jawab dan tepat dengan memakai instrumen untuk memperoleh, mengatur kemudian mengintegrasikan, mengevaluasi, menciptakan serta mengkomunikasikan informasi.

- h. Literasi statistik, yaitu kemampuan untuk memahami statistik. Masyarakat perlu memiliki pemahaman mengenai ini agar dapat memahami materi-materi yang diterbitkan oleh media.
- i. Literasi informasi, yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengetahui kapan suatu informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menemukan serta mengevaluasi, kemudian menggunakannya secara efektif dengan berbagai format yang jelas dan mampu mengkomunikasikan informasi yang dimaksud kepada seseorang.

Subrosa (2021, hlm. 3) yang mengemukakan mengenai jenis-jenis literasi sebagai berikut:

- a. Literasi Dasar

Literasi dasar adalah kemampuan dasar dalam membaca, menulis, mendengarkan dan berhitung. Dengan tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berkomunikasi dan berhitung.

- b. Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan adalah kemampuan dalam memahami dan membedakan karya tulis berbentuk fiksi dan non-fiksi, memahami cara menggunakan katalog dan indeks, serta kemampuan memahami informasi ketika membuat suatu karya tulis dan penelitian.

- c. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan dalam mengetahui dan memahami berbagai macam media seperti media elektronik, media cetak dan lain-lain dan memahami cara penggunaan dari media tersebut.

- d. Literasi Teknologi

Literasi teknologi adalah kemampuan dalam mengetahui dan memahami sesuatu yang berhubungan dengan teknologi misalnya *hardware* dan

software, mengetahui cara menggunakan internet serta memahami etika dalam menggunakan teknologi.

e. Literasi Visual

Literasi visual adalah kemampuan untuk memahami lebih dalam, menginterpretasi dan memberi makna dari suatu informasi yang berbentuk gambar atau visual. Literasi visual hadir dari pemikiran bahwa suatu gambar bisa “dibaca” dan artinya dapat dikomunikasikan dari proses membaca.

Yunizha (2022, hlm. 1) menyebutkan ada tiga keterampilan literasi pada pembelajaran abad 21 (*literacy skills*) diantaranya:

- a. Literasi informasi, yaitu memahami fakta, angka, statistik, dan data
- b. Literasi media, yaitu memahami metode dan saluran di mana informasi diterbitkan
- c. Literasi teknologi, yaitu memahami mesin yang membuat informasi

Rahmayanti (2022, hlm. 1-2) mengatakan bahwa semua jenis literasi saling terkait dan berperan dalam pengembangan kompetensi seseorang sehingga terdapat enam jenis literasi dasar, yaitu:

a. Literasi Dini

Literasi dini adalah kemampuan untuk menyimak, memahami bahasalisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan tutur. Kemampuan ini dibentuk oleh pengalamannya ketika berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah.

b. Literasi Dasar

Literasi dasar adalah kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*). Kemampuan literasi ini berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

c. Literasi Perpustakaan

Literasi perpustakaan merupakan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal.

d. Literasi Media

Literasi media adalah kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet). Kemampuan literasi media ini bertujuan untuk memahami penggunaan setiap media.

e. Literasi Teknologi

Literasi teknologi merupakan kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (*hardware*) dan peranti lunak (*software*). Selain itu, orang yang memiliki kemampuan literasi teknologi dapat menggunakan etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi.

f. Literasi Visual

Literasi visual adalah pemahaman lanjutan antara literasi media dan literasi teknologi, dengan memanfaatkan materi visual dan audio-visual secara kritis dan bermartabat.

5. Indikator Literasi

Terdapat indikator dalam literasi menurut Sutrianto dkk. (2016, hlm. 14) pada tahap pembiasaan adalah sebagai berikut:

- a. Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membacakan nyaring) yang dilakukan setiap hari di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran.
- b. Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal satu semester.
- c. Peserta didik memiliki jurnal membaca harian.
- d. Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.

- e. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku nonpelajaran.
- f. Terdapat berbagai poster kampanye membaca di kelas, koridor, atau area lain di sekolah.
- g. Ada bahan kaya teks yang terpasang di setiap kelas.
- h. Terdapat poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat, dan indah.
- i. Sekolah berusaha melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.
- j. Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah.

Selain itu, Nur dkk., (2018, hlm. 7) mengatakan terdapat beberapa indikator dalam literasi diantaranya:

- a. Kegiatan membaca,
- b. Reviu buku
- c. Diskusi

Konsep Miller dan McKenna mengenai faktor yang mempengaruhi aktivitas atau tingkat literasi dikutip dari Kemendikbud (2019, hlm. 21) sebagai berikut:

- a. Kecakapan (*proficiency*), merupakan syarat awal agar seseorang dapat mengakses bahan literasi. Seperti, kecakapan seseorang dalam membaca.
- b. Akses (*access*), yaitu sumber daya pendukung dimana masyarakat atau siswa mendapatkan bahan literasi, seperti perpustakaan, toko buku, dan media massa.
- c. Alternatif (*alternatives*), yaitu beragam pilihan perangkat teknologi informasi dan hiburan untuk mengakses bahan literasi.
- d. Budaya (*culture*), yaitu kebiasaan yang turut memengaruhi perilaku literasi. Seperti kebiasaan membaca sebelum pembelajaran.

Selanjutnya, Amri & Rochmah (2021, hlm. 56) menyebutkan indikator kemampuan literasi membaca adalah:

- a. Jenis teks yang digunakan (jenis teks baik dari segi media, format, jenis,

maupun lingkungan),

- b. Frekuensi peminjaman bahan bacaan di perpustakaan,
- c. Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi membaca,
- d. Terdapat komunitas membaca di sekolah,
- e. Aspek pemahaman (mengakses dan mengambil informasi dari teks, mengintegrasikan dan menafsirkan isi bacaan, merefleksi dan mengevaluasi teks, dan menghubungkan isi teks dengan pengalaman pembaca).

Anderson & Krathwohl dalam Lawalata & Soleh (2019, hlm. 6-7) menyebutkan terdapat tahapan atau indikator Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut:

- a. Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Pembiasaan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah.
- b. Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi ini memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan dalam memahami bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.
- c. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi ini bertujuan menumbuh kembangkan kemampuan dalam memahami teks dan menghubungkannya dengan pengalaman pribadi melalui kegiatan pada pengayaan dan pelajaran.

3. Pengertian Efektivitas Pembelajaran

Ravianto dalam Masruri & Muazansyah (2017, hlm. 66) mengatakan bahwa efektivitas merupakan titik ukur seberapa baik suatu pekerjaan dilakukan. Artinya suatu pekerjaan dikatakan efektif jika diselesaikan sesuai dengan perencanaan, baik waktu, biaya, maupun

mutunya. Adapun Miarso dalam Rohmawati (2015, hlm. 16) menyatakan bahwa salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi adalah efektivitas pembelajaran. Rohmawati (2015, hlm. 17) mengatakan, “Efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran”.

Sementara Ramafrizal S & Somadi (2022, hlm. 77) mengatakan, “Efektivitas pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses dalam pelaksanaan pembelajaran yang berjalan dengan hikmat sesuai dengan perencanaan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tepat sasaran serta sebagai tolak ukur keberhasilan dari sebuah proses pembelajaran”. Watkins dalam Fathurrahman (2019, hlm. 844) mengatakan efektivitas pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk membangun dan mendorong siswa melalui strategi dan metode yang dipersiapkan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tintigon, dkk., (2022, hlm. 16-17) mengatakan, “Efektivitas pembelajaran adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai dengan capaian kualitas, kuantitas dan waktu”. Ahmadi & Supriyono dalam Tintigon, dkk., (2022, hlm. 17) mengatakan bahwa efektivitas merujuk pada berdaya dan berhasil guna keseluruhan bagian pembelajaran yang diorganisir dapat mencapai tujuan pembelajaran.

4. Ciri-Ciri Efektivitas Pembelajaran

Menurut Surya dalam Rahma & Pujiastuti, (2021, hlm 4) keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Berhasil membawa siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
- b. Memberikan pengalaman belajar yang atraktif dan melibatkan siswa secara aktif sehingga tujuan instruksional dapat tercapai.

c. Kelengkapan sarana prasarana yang menunjang proses belajar mengajar
Kemudian Supardi dalam Salam (2022, hlm. 1382) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Peserta didik menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui observasi, membandingkan, mencari kesamaan dan perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan
- b. Dalam kegiatan pembelajaran, guru menyediakan materi untuk fokus berpikir dan berinteraksi.
- c. Aktivitas-aktivitas peserta didik sepenuhnya didasarkan pada pengkajian
- d. Guru secara aktif termasuk dalam memberikan arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi
- e. Orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berpikir
- f. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya pembelajaran guru

Saadi (2013, hlm. 6) mengatakan keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan ada hal lain yang perlu diperhatikan juga, diantaranya:

- a. Aspek proses, meliputi pengamatan terhadap keterampilan siswa, motivasi, respon, kerjasama, partisipasi aktif, tingkat kesulitan pada penggunaan media, waktu serta teknik pemecahan masalah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung yang ditempuh peserta didik dalam menghadapi kesulitan.
- b. Aspek sarana penunjang, meliputi tinjauan-tinjauan terhadap fasilitas fisik dan bahan serta sumber yang diperlukan siswa dalam proses belajar mengajar seperti ruang kelas, laboratorium, media pembelajaran dan bahan bacaan.

Selanjutnya Eggen & Kauchak dalam Sriatun (2014, hlm. 52) ciri bahwa pembelajaran dikatakan efektif jika peserta didik dapat secara aktif terlibat dalam pengorganisasian dan penemuan informasi, maka perlu diperhatikan bagaimana keterlibatan peserta didik.

Warista dalam Faadhilah (2020, hlm 28-29) terdapat beberapa ciri pembelajaran yang efektif antara lain:

- a. Guru menyiapkan materi dalam pembelajaran dan terlibat dalam pemberian arahan kepada siswa.
- b. Guru menggunakan teknik pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- c. Siswa ikut aktif dalam berlangsungnya pembelajaran.
- d. Orientasi pembelajaran penguasaan materi dan pengembangan keterampilan berpikir.

5. Indikator Efektivitas Pembelajaran

Ekawati (2017, hlm. 67) menyebutkan terdapat beberapa indikator dalam keefektifan pembelajaran diantaranya:

- a. Pengorganisasian dengan baik
- b. Komunikasi secara aktif
- c. Penguasaan dan antusias dalam mengikuti pembelajaran
- d. Bersikap positif terhadap siswa
- e. Memberikan pujian dan nilai yang adil
- f. Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran
- g. Melibatkan siswa secara aktif
- h. Menarik minat dan perhatian peserta didik
- i. Membangkitkan motivasi siswa
- j. Memanfaatkan media pembelajaran

Sementara itu, Slavin dalam Salim (2018, hlm 1) menyatakan bahwa keefektifan pembelajaran ditunjukkan dengan empat indikator, yaitu:

- a. Kualitas pembelajaran, yakni banyaknya informasi atau keterampilan

yang disajikan;

- b. Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauh mana guru memastikan tingkat kesiapan peserta didik untuk mempelajari materi baru.
- c. Insentif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengarahkan tugas belajar dan mengajarkan materi yang diberikan.
- d. Waktu, kegiatan belajar mengajar akan efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Yew & Goh dalam Ningsih (2020, hlm 14) indikator efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengorganisasian materi yang baik
Guru harus mengumpulkan dan memilih bahan ajar atau materi yang tepat agar materi tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk bahan ajar yang dapat diberikan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Komunikasi yang efektif
Komunikasi yang efektif yaitu bentuk sikap yang dilakukan antara pemberi pesan (guru) dan penerima pesan (peserta didik) agar dapat diterima dengan baik
- c. Sikap positif terhadap siswa
Siswa yang memiliki sikap positif terhadap suatu mata pelajaran akan mendapat hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki sikap negatif kepada mata pelajaran yang diikutinya.
- d. Keluwesan didalam pendekatan pembelajaran
Suatu pembelajaran yang fleksibel atau luwes dapat menyesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa, juga dapat disesuaikan dengan pengalaman dan pengetahuan siswa, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami isi bacaan.
- e. Antusiasme dan penguasaan terhadap materi pembelajaran.
Guru dituntut agar dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, bila sudah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara

tersusun dan logis

f. Pemberian nilai yang objektif

Penilaian harus menggunakan berbagai macam alat penilaian dan sifatnya harus komprehensif. Penilaian tidak hanya menilai aspek kognitif saja, tetapi juga menilai aspek psikomotor dan afektifnya juga.

g. Hasil belajar yang baik

Dengan adanya ketercapaian hasil belajar yang baik menandakan bahwa suatu pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif

Yusuf (2018, hlm. 13) mengatakan terdapat lima indikator pembelajaran efektif, yaitu: 1) pengelolaan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, 2) proses komunikatif, 3) respon siswa, 4) aktifitas belajar, 5) hasil belajar. Sementara itu, menurut Nguyen dalam Habie (2019, hlm. 34) pembelajaran dikatakan efektif jika mencapai sasaran yang diinginkan, baik dari segi tujuan pembelajaran maupun prestasi siswa yang maksimal. Ada beberapa indikator dalam menentukan keefektifan pembelajaran:

- a. Ketercapaian ketuntasan belajar.
- b. Ketercapaian keefektifan aktivitas siswa (yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa untuk melakukan setiap kegiatan yang termuat dalam rencana pembelajaran).
- c. Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran yang positif.

6. Faktor- Faktor Yang Memengaruhi Efektivitas Pembelajaran

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas belajar meliputi faktor dari dalam dan faktor dari luar. Sanjaya dalam Junaedi (2019, hlm. 21-22) mengatakan ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi proses pembelajaran efektif, diantaranya:

- a. Faktor guru, dalam proses pembelajaran, guru merupakan teladan bagi siswa yang diajarnya. Maka dari itu, efektivitas proses

pembelajaran berada di pundak guru, dengan kata lain kesuksesan proses pembelajaran sangat bergantung pada kualitas guru.

- b. Faktor siswa, perkembangan seorang anak terlibat dengan perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, dan kecepatan perkembangannya tidak selalu sama untuk tiap anak. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh ketidakseimbangan dalam perkembangan anak. Perbedaan ini perlu ditangani secara berbeda selama proses belajar mengajar.
- c. Faktor sarana dan prasarana. Sarana adalah segala sesuatu yang secara langsung mendukung kelancaran proses belajar mengajar, seperti media pembelajaran dan peralatan sekolah, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan belajar, seperti akses jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, toilet. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- d. Faktor lingkungan, dari lingkungan ada dua faktor yang memengaruhi proses pembelajaran yaitu faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas, jika terlalu banyak akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dan iklim sosial psikologis, yaitu keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran (internal ataupun eksternal). Sekolah yang memiliki hubungan internal baik dapat dilihat melalui kerjasama antar guru, saling menghargai yang berdampak pada terciptanya iklim belajar yang mampu memotivasi belajar siswa. Hubungan baik eksternal akan meningkatkan kelancaran beberapa program sekolah, sehingga usaha sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

Sementara itu, Sinambela dalam Yusuf (2015, hlm. 14-15) ada empat indikator efektivitas pembelajaran yaitu:

- a. Ketercapaian ketuntasan belajar, siswa mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah pada tiap mata pelajaran.
- b. Ketercapaian efektivitas aktivitas siswa yaitu pencapaian waktu ideal yang digunakan siswa melakukan setiap kegiatan yang termasuk dalam rencana pembelajaran.
- c. Ketercapaian efektivitas kemampuan guru mengelola pembelajaran (metode pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran, dan lain sebagainya).
- d. Respon positif siswa terhadap pembelajaran. Seperti siswa aktif berdiskusi mengenai materi kepada guru atau siswa lainnya serta mengerjakan tugas dengan baik dan benar.

Suriono dalam Saniputri (2021, hlm. 1) mengatakan terdapat empat faktor yang sangat mempengaruhi efektivitas dalam pembelajaran, yaitu:

- a. Pendidik meliputi literasi digital, kreatif, dan inovatif. Perkembangan literasi digital harus dikuasai oleh pendidik terutama di pembelajaran daring atau online. Tentu hal ini akan memengaruhi pembelajaran yang efektif.
- b. Siswa meliputi motivasi, kejenuhan, kemandirian, dan sosialisasi

Jika motivasi berkurang, maka siswa akan cepat jenuh dan cenderung tidak fokus selama pembelajaran. Begitu juga dengan kemandirian siswa yang memang harus ditanamkan oleh guru, misalnya walaupun pembelajaran jarak jauh, siswa diharapkan dapat menyelesaikan tugas secara mandiri walaupun didampingi oleh orang tua. Kemudian karena tidak bertemu dengan teman-teman sebaya, peserta didik tentu kurang dalam bersosialisasi, dalam hal ini guru seharusnya dapat 'memutar otak' untuk tetap menjaga dan mempertahankan sosialisasi peserta didik satu sama lain

walaupun terbatas.

- c. Sarpras meliputi ketersediaan perangkat dan koneksi internet. Sarana dan prasarana, khususnya siswa serta guru yang berada di daerah terpencil serta tidak memiliki akses yang memadai, hal ini akan berpengaruh terhadap pembelajaran daring yang efektif. Maka, adanya bantuan dari pemerintah diharapkan dapat menjadi alternatif seperti bantuan kuota ataupun media pembelajaran lainnya.
- d. Lembaga meliputi pemenuhan sarpras, LMS, dan pelatihan guru yang memiliki peran penting. Bagaimana upaya sekolah, pemerintah dalam memenuhi sarana prasarana yang ada di suatu sekolah guna dapat menyeimbangkan pembelajaran yang efektif, selanjutnya bagaimana sekolah mengadakan *learning management sistem*, serta para guru juga perlu *update* pengetahuan dengan pelatihan.

Soesmosasmito dalam Manurung (2015, hlm. 3) mengatakan suatu pembelajaran dikatakan efektif apabila memenuhi syarat utama keefektifan pengajaran, yaitu:

- a. Presentasi waktu belajar siswa tinggi dicurahkan terhadap KBM.
- b. Rata-rata sikap melaksanakan tugas yang tinggi diantara siswa.
- c. Ketetapan antara kandungan materi ajaran dengan kemampuan siswa (mengutamakan orientasi keberhasilan belajar).
- d. Mengembangkan suasana yang akrab dan positif

Tobeli (2013, hlm 1) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar yaitu faktor intern diantaranya inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan faktor ekstern yaitu keadaan gedung sekolah, waktu sekolah, disiplin sekolah, kurikulum, standar pelajaran melebihi kemampuan peserta didik, hubungan guru dengan siswa, hubungan

siswa dengan peserta didik, metode mengajar, alat pembelajaran, metode belajar dan tugas rumah.

B. Keterkaitan Tingkat Literasi Dengan Efektivitas Pembelajaran

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk seseorang mendapatkan pengetahuan, mengembangkan kemampuan, dan mengubah sikap menjadi lebih baik. Adapun cara memperoleh pengetahuan mengembangkan sikap, maka seseorang harus belajar, dan belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan di bidang pendidikan, khususnya sekolah. Sekolah tidak hanya menyediakan kesempatan mendapatkan pengetahuan, tetapi juga fokus terhadap pembangunan karakter sehingga dapat terwujudnya efektivitas belajar siswa. Efektivitas belajar sangat penting sebagai suatu keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal.

Melalui kegiatan literasi maka akan menciptakan keefektifan belajar. Karena literasi adalah hal yang sangat penting bagi kemajuan setiap individu dan perlu ditanamkan khususnya kepada siswa dalam menunjang efektivitas pembelajaran di kelas (Ramafrizal S & Somadi, 2022, hlm. 75). Ketika kegiatan literasi sudah menjadi minat atau kebiasaan maka akan memperluas wawasan serta menimbulkan sikap kritis, dapat membuat peserta didik aktif dalam belajar dan memberi kesempatan untuk mengeksplorasi, mengumpulkan, serta menganalisis materi, informasi atau permasalahan yang ada. Dengan begitu, seorang siswa akan mampu belajar secara mandiri juga literasi berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa (Fayza, dkk., hlm. 62). Jadi salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa yang baik adalah dengan siswa harus melakukan kegiatan literasi yang baik pada dirinya sendiri.

C. Penelitian Terdahulu

Pada hasil penelitian terdahulu ini, penulis akan mengetahui apa saja perbedaan dan persamaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya. Berikut tabel hasil penelitian terdahulu:

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Tatang Muhajang, Monica Desiria Pangestika. (2018)	Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa	Pendekatan kausal	Terdapat pengaruh literasi informasi terhadap efektivitas belajar siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri Sukmajaya 5 Kota Depok tahun ajaran 2017/2018	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai literasi dan efektivitas yang berhubungan dengan tujuan belajar.	Fokus pada literasi informasi. Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Sukmajaya 5 Kota Depok tahun pelajaran 2017/2018.
2.	Ridwan Santoso (2018)	Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Gadingrejo Tahun Ajaran 2017/2018	Pendekatan deskriptif kuantitatif dan analisis data menggunakan chi kuadrat.	Hasil penelitian tersebut diketahui terdapat pengaruh yang kuat dan signifikan antara pelaksanaan gerakan literasi sekolah dengan peningkatan minat baca peserta didik di SMA Negeri 2	Penelitian ini sama-sama membahas literasi.	Penelitian ini membahas tentang minat membaca siswa. Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Gadingrejo

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				Gadingrejo tahun ajaran 2017/2018		
3.	Yudho Ramafrizal S, Teni Julia Somadi (2022)	Pengaruh Tingkat Literasi Baca Terhadap Efektivitas Pembelajaran (Survey Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Negeri 3 Bandung tahun ajaran 2021-2022)	Pendekatan kuantitatif dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana	Hasil penelitian ini diketahui tingkat literasi membaca berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran	Penelitian ini sama-sama membahas literasi dan efektivitas pembelajaran	Penelitian ini dilakukan di SMKN 3 Bandung
4.	Arnanto G, Triyono M (2014)	Keefektifan Pembelajaran Berbantuan Internet di Smk Se-Kota Yogyakarta Kompetensi Keahlian Teknik	Penelitian <i>expost facto</i>	Secara keseluruhan pembelajaran berbantuan internet di SMK Se-Kota Yogyakarta sudah efektif, meskipun penguasaan strategi pembelajaran guru perlu ditingkatkan	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai efektivitas pembelajaran.	Penelitian ini membahas mengenai efektivitas pembelajaran berbantuan internet.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Pendekatan dan Analisis	Hasi Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Komputer dan Jaringan		dengan mengikutsertakan mereka pada pelatihan dengan pembelajaran berbantuan internet		
5.	Wahyuddin, Nurcahaya (2018)	Efektivitas Pembelajaran Matematika Melalui Pembelajaran Aktif Tipe <i>Everyone Is A Teacher Here</i> (ETH) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Takalar	Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen (<i>one group pretest-posttes design</i>) dengan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif	Model Pembelajaran Aktif Tipe <i>Everyone Is A Teacher Here</i> (ETH) efektif diterapkan.	Penelitian ini sama-sama membahas mengenai efektivitas pembelajaran.	Penelitian ini membahas model pembelajaran aktif tipe <i>everyone is a teacher here</i> (ETH).

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Persamaannya adalah sama-sama meneliti mengenai literasi. sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berbedanya tahun penelitian, subjek dan objek penelitian,

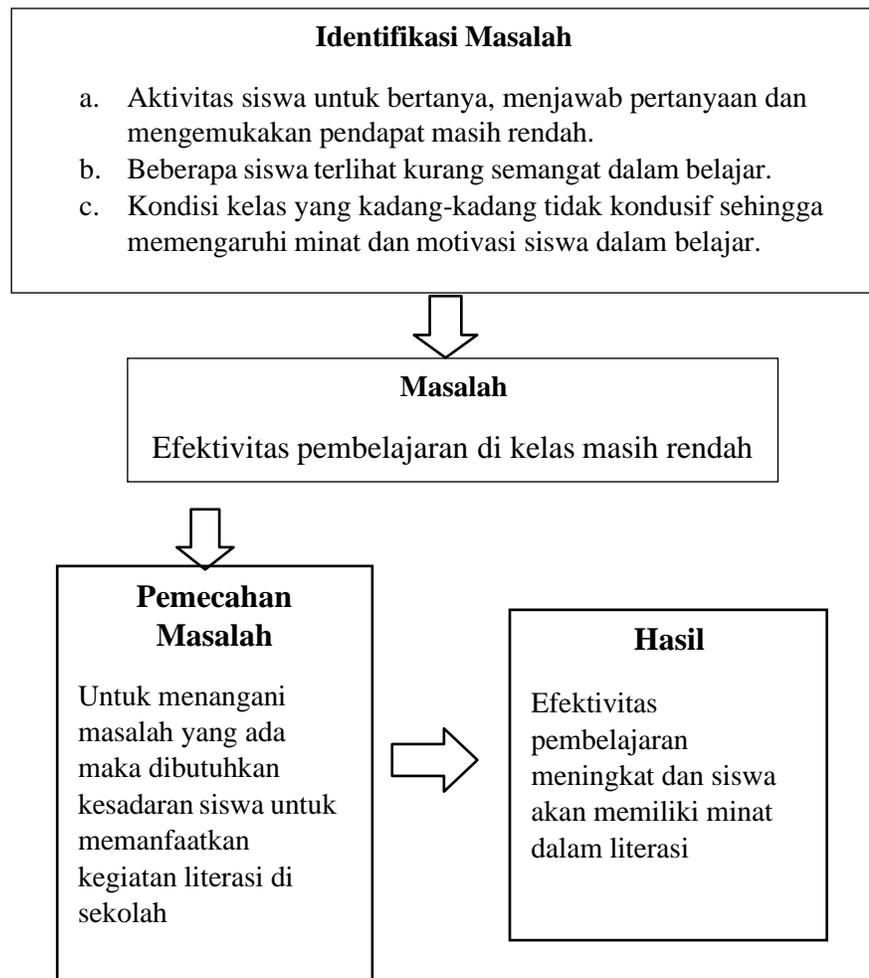
D. Kerangka Pemikiran

Pendidikan dikatakan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan guna menumbuh kembangkan potensi atau kemampuan sumber daya manusia melalui aktivitas pembelajaran. Pendidikan suatu hal yang memiliki peran penting bagi suatu bangsa, dimana penentu kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari sudut pendidikan yang ada di dalamnya. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka perlu adanya usaha untuk meningkatkan inovasi di bidang pendidikan khususnya pada pengajaran dan pembelajaran, karena pada dasarnya sumber daya manusia yang berkualitas tidak terlepas dari pendidikan yang berkualitas dan juga keberhasilan guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran. Setiani dkk., (2022, hlm. 98) mengatakan, “Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Seperti halnya peserta didik, guru memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar”. Dalam suatu proses belajar dan mengajar, “Efektifitas pembelajaran merupakan suatu hal yang paling urgent dan juga sebagai bentuk bagian dari tujuan pembelajaran” (Makki & Tinggi, 2018, hlm. 102).

Untuk mencapai suatu pembelajaran yang efektif maka perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru di sekolah. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan menyenangkan, mudah, dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh seorang guru. Pembelajaran yang sering terjadi di kelas masih di dominasi oleh guru, sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas kurang efektif, pencapaian efektivitas pembelajaran membutuhkan suatu strategi pembelajaran yang tepat sesuai kondisi siswa. Kondisi siswa dalam proses pembelajaran memegang hal penting dalam pencapaian hasil yang optimal sehingga dibutuhkan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

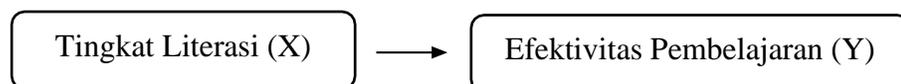
Sehubungan dengan melihat permasalahan tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif yaitu dengan kegiatan literasi. Adanya sebuah kegiatan literasi bisa mendorong siswa untuk meningkatkan pengetahuannya agar bisa mencapai tujuan belajar. Melalui pendapat Septiyantono (2016, hlm. 1.16) mengatakan, “Literasi adalah kunci utama dalam peningkatan pengetahuan seorang siswa”. Di dukung oleh Ramafrizal S & Somadi (2022, hlm. 75) yang mengatakan bahwa literasi sangat penting untuk kemajuan seseorang dan harus ditanamkan khususnya pada siswa untuk mendukung efektivitas pembelajaran. Sehingga diharapkan siswa melalui kegiatan literasi akan memengaruhi hasil belajar siswa, ketuntasan belajar dan pembelajaran siswa dengan guru di kelas, yang mana itu akan menjadi tolak ukur keberhasilan tercapainya tujuan pembelajaran, dan efektivitas pembelajaran adalah ukuran keberhasilan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan tercapainya tujuan dalam pembelajaran seperti pembentukan sikap disiplin, kritis dan kreatif pada peserta didik, maka dalam pendidikan akan mengeluarkan SDM yang berkualitas. (Ramafrizal S & Somadi, 2022, hlm. 75).

Dari penjelasan di atas, kerangka pemikiran ini di gambarkan oleh penulis ke dalam peta konsep sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

Dengan pemaparan kerangka berpikir di atas, maka paradigma penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Paradigma Penelitian

Keterangan:

→ : Garis Pengaruh

E. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi menurut KBBI online adalah dugaan yang diterima sebagai dasar berpikir karena dianggap benar. Peneliti menarik kesimpulan bahwa asumsi adalah dugaan awal yang dianggap benar. Maka, penulis berasumsi sebagai berikut:

- a. Efektivitas pembelajaran dapat dipengaruhi oleh tindakan siswa dan guru saat pembelajaran.
- b. Kemampuan literasi memiliki banyak manfaat untuk siswa.
- c. Miarso dalam Rohmawati (2015, hlm 16) mengatakan, “Efektivitas pembelajaran merupakan salah satu standar mutu pendidikan dan sering kali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketetapan dalam mengelola suatu situasi”.

2. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 99) mengatakan bahwa, hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap perumusan permasalahan penelitian berdasarkan pada teori yang relevan dan belum berdasar pada fakta yang ditemukan saat pengumpulan data penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta yang empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh tingkat literasi terhadap efektivitas pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 3 Cimahi tahun ajaran 2022/2023.